

Nadhea Kusuma Valentiara

Penerapan Ekonomi Pendidikan dan Human Capital Theory di SMKN 2 Surabaya

 Quick Submit

 Quick Submit

 Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3678022066

Submission Date

Oct 13, 2026, 7:46 PM GMT+7

Download Date

Oct 13, 2026, 7:52 PM GMT+7

File Name

Artikel_Ekonomi_Pendidikan_Kelompok_1.docx

File Size

63.2 KB

11 Pages

3,578 Words

25,701 Characters

16% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography

Top Sources

- 16%  Internet sources
- 0%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

16% Internet sources
0% Publications
0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	jurnal.muaraedukasi.id	3%
2	Internet	www.jurnalp4i.com	1%
3	Internet	www.jatimsatunews.com	1%
4	Internet	journal.unpas.ac.id	<1%
5	Internet	archive.umsida.ac.id	<1%
6	Internet	dwiwidjanarko.com	<1%
7	Internet	repository.radenintan.ac.id	<1%
8	Internet	jer.or.id	<1%
9	Internet	jptam.org	<1%
10	Internet	journal.lpkd.or.id	<1%
11	Internet	digilib.uinkhas.ac.id	<1%

12	Internet	docplayer.info	<1%
13	Internet	ejurnal.stpkat.ac.id	<1%
14	Internet	ejurnal.guru-aswaja.com	<1%
15	Internet	es.scribd.com	<1%
16	Internet	javanesyouth.blogspot.com	<1%
17	Internet	afidburhanuddin.wordpress.com	<1%
18	Internet	eprints.uny.ac.id	<1%
19	Internet	journal.dosenindonesia.org	<1%
20	Internet	kesga.kemkes.go.id	<1%
21	Internet	ml.scribd.com	<1%
22	Internet	www.scribd.com	<1%
23	Internet	zh.scribd.com	<1%
24	Internet	123dok.com	<1%
25	Internet	armaididarmawan.blogspot.com	<1%

26	Internet	digilib.unila.ac.id	<1%
27	Internet	ejournal.uigm.ac.id	<1%
28	Internet	exocorriges.com	<1%
29	Internet	repository.uinsaizu.ac.id	<1%
30	Internet	www.lib.itb.ac.id	<1%
31	Internet	www.researchgate.net	<1%



Penerapan Ekonomi Pendidikan dan Human Capital Theory di SMKN 2 Surabaya

Nadhea Kusuma Valentia^{1*}, Shinta Nurhalizah², Davina Pramesti Ragita Cahyani³,
Bella Adinda Risky⁴, Siti Zakiyyah Hasya⁵, Aghna Mar'atul Fitri⁶, Ayu Wulandari⁷

¹⁻⁷Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

nadhea.23180@mhs.unesa.ac.id¹

Alamat: Jl. Raya Kampus Unesa, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Surabaya, Jawa Timur 60213

Korespondensi penulis: nadhea.23180@mhs.unesa.ac.id

Abstract. Limited budgets require vocational schools to manage resources efficiently while developing student competencies that match labor market needs. This study aims to analyze the application of educational economics, human capital theory, and education as an investment at SMKN 2 Surabaya. A descriptive qualitative approach was used. Data were collected through interviews, observation, and documentation, then analyzed through data condensation, data display, and conclusion drawing, with technique triangulation to check data validity. The findings show that the school involves all 11 departments in preparing its annual school budget plan, manages BOS and BPOPP funds separately, and sets priorities between routine operational needs and program development. Student competencies are developed through industry partnerships, learning aligned with current technology, work placements lasting six months to one year, and competency evaluation. Education as an investment is reflected in plans for robotics and electric vehicle programs, which face budget trade-offs and are supported by government assistance requests based on needs mapping. The implication is that the school needs to strengthen budget planning and outcome evaluation, including graduate employment data, so that the benefits of its educational investment can be demonstrated.

Keywords: Education investment, educational economics, human capital theory, resource management, vocational high school

Abstrak. Keterbatasan anggaran menuntut sekolah kejuruan mengelola sumber daya secara efisien sambil tetap mengembangkan kompetensi peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan konsep ekonomi pendidikan, *Human Capital Theory*, dan pendidikan sebagai investasi di SMKN 2 Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah melibatkan 11 jurusan dalam penyusunan RAPBS, mengelola dana BOS dan BPOPP secara terpisah, serta menetapkan skala prioritas antara kebutuhan operasional dan pengembangan program. Kompetensi siswa dikembangkan melalui kemitraan industri, penyesuaian pembelajaran dengan teknologi terkini, praktik kerja lapangan selama enam bulan hingga satu tahun, dan evaluasi kompetensi. Pendidikan sebagai investasi tampak pada rencana program robotika dan kendaraan listrik yang menghadapi *trade-off* anggaran dan diupayakan melalui pengajuan bantuan pemerintah berbasis pemetaan kebutuhan. Implikasinya, sekolah perlu memperkuat perencanaan anggaran dan evaluasi hasil program, termasuk data keterserapan lulusan, agar manfaat investasi pendidikan dapat dibuktikan.

Kata kunci: Investasi pendidikan, ekonomi pendidikan, teori modal manusia, manajemen sumber daya, sekolah menengah kejuruan

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi peserta didik (Dihe & Wangdra, 2023). Dalam perspektif ekonomi pendidikan, pengelolaan anggaran, tenaga pendidik, serta sarana dan prasarana secara efektif dan efisien diperlukan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Suyanto et al., 2021). Sejalan dengan hal tersebut, Human Capital Theory yang

dikemukakan Becker (1964) memandang pendidikan sebagai investasi modal manusia yang dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing individu di pasar kerja (Nurlina, 2026).

Sebagai lembaga pendidikan kejuruan, SMKN 2 Surabaya memiliki peran dalam mempersiapkan lulusan yang kompeten dan sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Namun, penerapan prinsip ekonomi pendidikan perlu dikaji untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sumber daya pendidikan mendukung pengembangan kompetensi peserta didik. Kajian ini menjadi penting karena pembahasan ekonomi pendidikan dan teori modal manusia perlu dikaitkan dengan praktik pengelolaan sumber daya pada konteks pendidikan kejuruan secara spesifik.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip ekonomi pendidikan dalam pengelolaan sumber daya di SMKN 2 Surabaya serta mengkaji keterkaitannya dengan pengembangan kompetensi dan kesiapan kerja peserta didik berdasarkan perspektif *Human Capital Theory*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran pengelolaan sumber daya pendidikan dalam mendukung kualitas lulusan sekolah kejuruan.

2. KAJIAN TEORITIS

Ekonomi pendidikan pada dasarnya mengkaji bagaimana sumber daya yang terbatas dialokasikan untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu sekaligus memberi manfaat bagi kesejahteraan masyarakat (Suyanto et al., 2021). Dalam kerangka ini, sekolah dipandang sebagai satuan yang harus mengambil keputusan tentang pemanfaatan anggaran, tenaga pendidik, serta sarana dan prasarana agar tidak terjadi pemborosan. Azkiyah et al. (2025) menegaskan bahwa efisiensi dan efektivitas menjadi inti pendekatan ini, terutama pada lembaga yang menghadapi keterbatasan anggaran, dan bahwa efisiensi tidak hanya ditentukan oleh besarnya input dana, tetapi juga oleh kualitas manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya yang tersedia. Pada tingkat sekolah menengah kejuruan, prinsip tersebut tampak dalam pengelolaan dana BOS yang berpedoman pada Permendikbud Nomor 6 Tahun 2021, yakni akuntabilitas, transparansi, fleksibilitas, efektivitas, dan efisiensi, dengan alokasi anggaran dalam RKAS yang disusun berdasarkan skala prioritas (Suwardi et al., 2023).

Sementara itu, *Human Capital Theory* memandang pendidikan dan pelatihan sebagai investasi yang meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan produktivitas individu, sebagaimana investasi perusahaan pada peralatan produksi (Becker, 1994). Becker membedakan pelatihan umum, yang dapat dimanfaatkan di berbagai tempat kerja, dari

pelatihan khusus, yang bernilai tinggi pada bidang usaha tertentu. Perbedaan ini relevan bagi SMK karena kompetensi keahlian dikembangkan sesuai kebutuhan sektor industri tertentu. Secara empiris, Psacharopoulos & Patrinos (2018) yang meninjau 1.120 estimasi dari 139 negara melaporkan bahwa rata-rata tingkat pengembalian privat global untuk satu tahun sekolah sekitar 9% dan pengembalian sosial pendidikan tetap tinggi. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa belanja pendidikan lebih tepat dipahami sebagai investasi jangka panjang daripada sekadar biaya konsumtif.

Dalam konteks pendidikan vokasi, pembentukan modal manusia diwujudkan melalui keterkaitan sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri. Mudianto et al. (2026) menunjukkan bahwa program *link and match* dioptimalkan melalui penyelarasan kurikulum dengan kebutuhan industri, peningkatan kapasitas pendidik, kolaborasi strategis dengan dunia usaha dan dunia industri, serta pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman kerja nyata sehingga peserta didik lebih siap bekerja. *Teaching factory* sebagai model pembelajaran yang menghadirkan suasana kerja sesungguhnya di sekolah juga dipandang mampu menjembatani kesenjangan kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja. Suryati et al. (2023) menemukan bahwa peralatan praktik, kurikulum, dan kompetensi guru saling berkaitan dalam memengaruhi kompetensi kewirausahaan siswa. Dukungan empiris pada konteks Surabaya diberikan oleh Rayes dan Puspasari (2026), yang menemukan bahwa praktik kerja lapangan dan *soft skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 10 Surabaya dengan kontribusi simultan sebesar 54,5%, serta menafsirkan temuan itu sebagai dukungan terhadap *Human Capital Theory*.

Ulasan di atas memperlihatkan bahwa penelitian terdahulu umumnya menelaah pengelolaan dana sekolah (Suwardi et al., 2023), penyelarasan kurikulum dan kemitraan industri (Mudianto et al., 2026), pembelajaran berbasis produksi (Suryati et al., 2023), serta kesiapan kerja lulusan (Rayes & Puspasari, 2026) secara terpisah. Padahal, aspek-aspek tersebut saling terhubung: keterbatasan anggaran menuntut penetapan skala prioritas, sedangkan prioritas itulah yang menentukan seberapa besar investasi dapat dialokasikan bagi pembentukan kompetensi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini memadukan tiga sudut pandang, yaitu ekonomi pendidikan untuk menelaah alokasi sumber daya, *Human Capital Theory* untuk menelaah pengembangan kompetensi siswa, dan konsep pendidikan sebagai investasi untuk menelaah pengelolaan anggaran serta program yang berkelanjutan di SMKN 2 Surabaya. Secara tersirat, kerangka ini mengasumsikan bahwa semakin tepat sekolah menetapkan prioritas anggaran dan menjalin kemitraan dengan industri, semakin besar peluang investasi kompetensi menghasilkan lulusan yang siap bekerja.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menggambarkan penerapan konsep ekonomi pendidikan, *Human Capital Theory*, dan pendidikan sebagai investasi di SMKN 2 Surabaya. Subjek penelitian meliputi pihak sekolah yang relevan dengan pengelolaan anggaran dan pelaksanaan program pendidikan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara untuk memperoleh informasi mengenai pengelolaan anggaran dan pengembangan kompetensi siswa, observasi untuk mengamati pelaksanaan program pendidikan, serta dokumentasi untuk melengkapi data penelitian. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil analisis digunakan untuk memahami pengelolaan sumber daya pendidikan serta penerapan pendidikan sebagai investasi jangka panjang di SMKN 2 Surabaya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Konsep Ekonomi Pendidikan dalam Pengelolaan Sumber Daya Pendidikan di SMKN 2 Surabaya

Ekonomi pendidikan merupakan ilmu yang mengkaji bagaimana individu dan masyarakat mengalokasikan sumber daya yang terbatas, baik berupa dana maupun sumber daya produktif lainnya, untuk mendukung proses pendidikan. Penggunaan sumber daya tersebut diarahkan untuk menghasilkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan berpikir, karakter, serta berbagai kompetensi peserta didik. Ekonomi pendidikan juga berkaitan dengan pembiayaan pendidikan serta kontribusi pendidikan terhadap kesejahteraan ekonomi (Suyanto et al., 2021). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sumber daya pendidikan mencakup berbagai hal yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan, seperti tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana, dan prasarana. Oleh karena itu, pembiayaan pendidikan menjadi salah satu komponen penting dalam mendukung penyelenggaraan dan peningkatan kualitas pendidikan, khususnya di daerah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, penerapan konsep ekonomi pendidikan di SMKN 2 Surabaya terlihat dalam proses perencanaan kebutuhan dan pengalokasian anggaran sekolah. Penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) melibatkan 11 jurusan untuk menyampaikan kebutuhan serta rencana

program masing-masing. Pelibatan tersebut menjadi penting karena setiap jurusan memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda, baik berkaitan dengan kegiatan pembelajaran maupun pengembangan kompetensi peserta didik. Melalui penyampaian kebutuhan dari setiap jurusan, sekolah memperoleh pertimbangan dalam menentukan program yang perlu didukung melalui anggaran. Praktik tersebut menunjukkan adanya upaya menyesuaikan perencanaan anggaran dengan kebutuhan unit kerja di lingkungan sekolah. Dengan demikian, penyusunan RAPBS tidak hanya menjadi kegiatan administratif, tetapi juga menjadi bagian dari proses pengambilan keputusan dalam menentukan penggunaan sumber daya yang tersedia.

Selain melalui perencanaan anggaran, penerapan konsep ekonomi pendidikan di SMKN 2 Surabaya terlihat dalam pengelolaan sumber pendanaan. Berdasarkan hasil wawancara, sekolah memperoleh sumber pendanaan antara lain dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Biaya Penunjang Operasional Penyelenggaraan Pendidikan (BPOPP). Kedua sumber dana tersebut dikelola secara terpisah untuk menghindari pencatatan ganda (*double account*). Setiap kegiatan perlu disesuaikan dengan sumber dana yang tepat agar penggunaan anggaran dapat dikelola secara tertib dan dipertanggungjawabkan. Praktik ini memperlihatkan bahwa pengelolaan pembiayaan pendidikan tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan dana, tetapi juga dengan mekanisme penggunaannya. Juhaidi (2023) menjelaskan bahwa ekonomi pendidikan berkaitan dengan pengambilan keputusan mengenai penggunaan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan. Jika ditinjau dari prinsip efisiensi, pengelolaan sumber daya pendidikan di SMKN 2 Surabaya memperlihatkan adanya upaya menyesuaikan penggunaan anggaran dengan kebutuhan sekolah. Azkiyah et al. (2025) menjelaskan pentingnya pengelolaan sumber daya secara efisien dalam mendukung pencapaian kualitas pendidikan yang optimal. Dalam konteks ini, efisiensi tidak hanya dimaknai sebagai pengurangan pengeluaran, tetapi juga sebagai upaya memastikan bahwa sumber daya yang digunakan memberikan manfaat bagi pelaksanaan program pendidikan. Pelibatan jurusan dalam penyusunan RAPBS, pengelolaan sumber dana secara terpisah, dan penetapan skala prioritas merupakan beberapa praktik yang relevan dengan prinsip tersebut.

Keterbatasan sumber daya yaitu anggaran menjadi salah satu pertimbangan utama dalam penentuan prioritas program di SMKN 2 Surabaya. Kepala sekolah menjelaskan bahwa sekolah perlu memenuhi kebutuhan operasional rutin, seperti kebersihan, keamanan, kegiatan peserta didik, perlombaan, dan ekstrakurikuler, sekaligus mempertimbangkan pengembangan program, seperti robotika dan kendaraan listrik. Beragam kebutuhan tersebut tidak selalu dapat dipenuhi secara bersamaan karena sekolah harus menyesuaikan pelaksanaannya dengan sumber daya yang tersedia. Kondisi ini menuntut pihak sekolah untuk mempertimbangkan

tingkat kepentingan setiap kebutuhan sebelum menentukan penggunaan anggaran. Keputusan untuk memenuhi suatu kebutuhan dapat memengaruhi kemampuan sekolah dalam memenuhi kebutuhan lainnya. Dengan demikian, penetapan skala prioritas merupakan bagian penting dalam pengelolaan pendidikan karena sekolah perlu menjaga keberlangsungan kegiatan operasional sekaligus mempertimbangkan kebutuhan pengembangan program.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan konsep ekonomi pendidikan di SMKN 2 Surabaya tercermin melalui perencanaan kebutuhan berdasarkan usulan jurusan, pengelolaan sumber pendanaan, serta penetapan prioritas antara kebutuhan operasional dan program pengembangan sekolah. Praktik tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya memerlukan pertimbangan yang menyeluruh agar penggunaan anggaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan penyelenggaraan pendidikan. Dengan demikian, penerapan konsep ekonomi pendidikan dapat dipahami sebagai proses pengelolaan sumber daya secara terencana dan bertanggung jawab untuk menjaga keberlangsungan sekaligus mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

Penerapan Teori Modal Manusia (*Human Capital Theory*) dalam Pengembangan Kompetensi Siswa di SMKN 2 Surabaya

Human Capital Theory atau teori modal manusia memandang pendidikan dan pelatihan sebagai bentuk investasi yang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan produktivitas individu. Becker (1993) menjelaskan bahwa investasi dalam pendidikan dapat memberikan manfaat ekonomi melalui peningkatan kemampuan individu dan peluangnya dalam pasar kerja. Dalam konteks pendidikan kejuruan, teori ini relevan karena sekolah tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga membekali mereka dengan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (Mudianto et al., 2026).

Kerja sama antara sekolah dan dunia industri menjadi salah satu upaya untuk mendukung pengembangan kompetensi siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang tercantum dalam makalah kelompok, SMKN 2 Surabaya menjalin kemitraan sesuai dengan bidang keahlian, di antaranya jurusan Teknik Kendaraan Ringan dengan Toyota, Teknik Instalasi Tenaga Listrik dengan Midea, serta Rekayasa Perangkat Lunak dengan lembaga pelatihan pengembangan gim di Yogyakarta. Kerja sama tersebut memberikan peluang bagi siswa untuk mengenal perkembangan teknologi dan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia industri. Dengan demikian, kemitraan sekolah dengan industri dapat menjadi salah satu upaya untuk mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikan.

Selain melalui kemitraan, pengembangan kompetensi siswa dilakukan dengan menyesuaikan pembelajaran terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan industri. Salah satu contoh yang disebutkan dalam makalah kelompok adalah penggunaan perangkat lunak Revit dalam pembelajaran gambar teknik. Penyesuaian tersebut menunjukkan upaya sekolah untuk memberikan keterampilan yang relevan dengan perkembangan bidang keahlian siswa. Pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan industri diharapkan dapat membantu siswa menguasai kompetensi yang dapat diterapkan ketika memasuki dunia kerja.

Pengembangan keterampilan juga didukung melalui program Praktik Kerja Lapangan (PKL). Berdasarkan makalah kelompok, siswa SMKN 2 Surabaya mengikuti PKL selama enam bulan hingga satu tahun. Program ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh di sekolah sekaligus memahami kondisi lingkungan kerja secara langsung. Selain meningkatkan keterampilan teknis, pengalaman tersebut dapat membantu siswa membangun kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi. Makalah kelompok juga menjelaskan bahwa siswa yang memenuhi kualifikasi perusahaan mitra berpeluang direkrut sebelum kelulusan resmi, dengan tetap mengikuti ujian akhir. Hal ini memperlihatkan bahwa pengalaman praktik selama pendidikan berpotensi mendukung kesiapan siswa dalam memasuki pasar kerja.

Upaya pengembangan kompetensi tersebut perlu disertai dengan evaluasi untuk mengetahui pencapaian kemampuan siswa. Dalam makalah kelompok dijelaskan bahwa evaluasi di SMKN 2 Surabaya dilakukan melalui ujian akhir semester, ujian praktik, pembinaan menuju Lomba Kompetensi Siswa (LKS), serta pemantauan kehadiran siswa selama PKL menggunakan sistem elektronik. Berbagai kegiatan tersebut dapat membantu sekolah memantau perkembangan keterampilan siswa dan mengetahui aspek yang masih memerlukan peningkatan. Dengan evaluasi yang terarah, sekolah dapat menyesuaikan pembinaan dengan kebutuhan kompetensi pada setiap bidang keahlian.

Meskipun berbagai program pengembangan kompetensi telah dilakukan, penerapan teori modal manusia di SMKN 2 Surabaya masih menghadapi kendala, terutama dalam hal keterbatasan anggaran. Berdasarkan makalah kelompok, sumber pembiayaan yang dibahas meliputi Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Biaya Penunjang Operasional Penyelenggaraan Pendidikan (BPOPP). Keterbatasan dana membuat sekolah perlu menentukan prioritas dalam memenuhi kebutuhan operasional dan mengembangkan program pendidikan. Salah satu contohnya adalah rencana pengadaan mobil listrik dan pengembangan kelas industri yang perlu disesuaikan dengan kemampuan anggaran sekolah. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa investasi dalam pendidikan memerlukan perencanaan yang tepat agar sumber daya yang tersedia dapat digunakan untuk mendukung peningkatan kompetensi siswa.

Berdasarkan pembahasan tersebut, penerapan *Human Capital Theory* di SMKN 2 Surabaya dapat dilihat melalui upaya sekolah dalam menghubungkan pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja. Kemitraan industri, penyesuaian kurikulum, pelaksanaan PKL, dan evaluasi kompetensi merupakan bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. Namun, keberhasilan program tersebut belum dapat dipastikan hanya berdasarkan pelaksanaannya. Diperlukan data pendukung, seperti hasil uji kompetensi siswa, tingkat penyerapan lulusan di dunia kerja, dan kesesuaian pekerjaan dengan bidang keahlian. Oleh karena itu, evaluasi terhadap hasil program menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana investasi pendidikan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kompetensi dan kesiapan kerja lulusan

Penerapan Pendidikan sebagai Investasi melalui Pengelolaan Anggaran dan Program Pendidikan yang Berkelanjutan di SMKN 2 Surabaya

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai kegiatan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran pada saat ini, tetapi juga sebagai bentuk investasi jangka panjang dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Daulay et al., 2024). Investasi ini diwujudkan melalui pengalokasian sumber daya untuk menghasilkan manfaat yang dapat dirasakan dalam jangka panjang, baik berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, kompetensi, maupun kesiapan peserta didik menghadapi dunia kerja. Konsep pendidikan sebagai investasi pada tingkat satuan pendidikan ini tidak terlepas dari bagaimana sekolah mengelola anggaran dan menentukan prioritas program. Anggaran sekolah tidak hanya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari, tetapi juga diarahkan pada program dan fasilitas yang dapat memberikan manfaat bagi perkembangan peserta didik dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMKN 2 Surabaya, terlihat bahwa sekolah telah berupaya menerapkan pendidikan sebagai investasi melalui perencanaan program jangka panjang. Kepala sekolah menyampaikan bahwa kebutuhan sekolah tidak dapat sepenuhnya dibedakan antara kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang. Salah satu contohnya adalah rencana pengembangan program robotika dan kendaraan listrik. Untuk mewujudkan program tersebut, sekolah perlu menyediakan peralatan dan fasilitas yang membutuhkan anggaran tertentu. Sekolah mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk membangun program yang diharapkan memberikan manfaat dalam jangka panjang. Pengadaan fasilitas kendaraan listrik tidak hanya berfungsi sebagai penyediaan sarana pembelajaran, tetapi

juga dapat menjadi media bagi siswa untuk memperoleh pengalaman dan keterampilan yang relevan dengan perkembangan teknologi. Dengan demikian, anggaran yang dikeluarkan untuk program tersebut memiliki potensi menghasilkan manfaat yang lebih panjang dibandingkan sekadar pemenuhan kebutuhan operasional harian.

Penerapan pendidikan sebagai investasi di SMKN 2 Surabaya juga menghadapi beberapa tantangan. Kepala sekolah menjelaskan bahwa kebutuhan operasional sehari-hari masih menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi, sementara sumber dana sekolah relatif terbatas, terutama berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Biaya Penunjang Operasional Penyelenggaraan Pendidikan (BPOPP). Kepala sekolah juga memberikan contoh bahwa ketika sekolah ingin mengembangkan fasilitas tertentu, seperti kendaraan listrik, terdapat konsekuensi pada anggaran yang tersedia untuk kebutuhan lainnya. Kondisi ini memperlihatkan adanya *trade-off* dalam pengelolaan anggaran pendidikan, yaitu ketika keterbatasan sumber daya menyebabkan sekolah harus memilih satu kebutuhan dengan konsekuensi mengurangi atau menunda kebutuhan lainnya.

Meskipun menghadapi berbagai keterbatasan, SMKN 2 Surabaya tetap berupaya menjalankan program yang memiliki manfaat jangka panjang. Salah satu strategi yang dilakukan adalah mengembangkan program melalui sinergi antara pihak sekolah dan pemerintah. Proses pengajuan bantuan dilakukan melalui pemetaan kebutuhan terlebih dahulu. Pihak sekolah dan petugas Dapodik melakukan identifikasi terhadap kondisi fasilitas dan kerusakan, kemudian menghitung kebutuhan dana yang diperlukan. Data yang diperoleh selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk mengajukan bantuan kepada pemerintah. Dengan demikian, penerapan pendidikan sebagai investasi di SMKN 2 Surabaya dapat dilihat melalui dua sisi. Pertama, sekolah tetap harus memenuhi kebutuhan operasional dan kebutuhan mendesak agar proses pendidikan dapat berjalan. Kedua, sekolah berusaha mengalokasikan sumber daya untuk program dan fasilitas yang memiliki manfaat jangka panjang bagi pengembangan kompetensi siswa. Keterbatasan dana menyebabkan sekolah harus menentukan prioritas dan melakukan penyesuaian anggaran. Namun, kondisi tersebut tidak menghilangkan orientasi sekolah terhadap pengembangan jangka panjang yang terlihat melalui rencana dan program seperti robotika, kendaraan listrik, serta pengembangan sarana dan prasarana.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan konsep ekonomi pendidikan, *Human Capital Theory*, dan pendidikan sebagai investasi di SMKN 2 Surabaya

menunjukkan adanya upaya pengelolaan sumber daya pendidikan secara efisien dan berorientasi pada peningkatan kualitas lulusan. Hal ini tercermin dalam pengalokasian anggaran berdasarkan prioritas kebutuhan, pengembangan kompetensi siswa melalui kerja sama dengan dunia industri, serta penyelenggaraan program pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi. Namun, keterbatasan anggaran masih menjadi tantangan dalam menyeimbangkan kebutuhan operasional dengan pengembangan pendidikan jangka panjang. Oleh karena itu, sekolah disarankan untuk terus meningkatkan ketepatan perencanaan dan evaluasi penggunaan anggaran, memperkuat kemitraan dengan dunia industri, serta mengembangkan sarana, prasarana, dan program berbasis teknologi secara bertahap sesuai dengan kemampuan sumber daya yang tersedia. Selain itu, evaluasi terhadap manfaat program pendidikan perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa investasi yang dilakukan dapat mendukung peningkatan kompetensi dan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan data kuantitatif mengenai alokasi anggaran, pencapaian kompetensi siswa, dan keterserapan lulusan di dunia kerja, serta membandingkan penerapan konsep tersebut dengan sekolah kejuruan lain agar diperoleh pemahaman yang lebih luas. Kesimpulan ini tetap terbatas pada informasi mengenai SMKN 2 Surabaya sehingga belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh sekolah kejuruan.

DAFTAR REFERENSI

- Azkiyah, N. A., Nurochim, Ratnaningsih, S., Sari, N. D. I., & Nina, R. (2025). Konsep Ekonomi Pendidikan dalam Pengelolaan Sumber Daya Madrasah. *Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(4), 1230–1240. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i4.8404>
- Becker, G. S. (1994). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education* (3rd ed.). Chicago: The University of Chicago Press. <https://www.nber.org/books-and-chapters/human-capital-theoretical-and-empirical-analysis-special-reference-education-third-edition>
- Daulay, N. K., Rambe, N., Pohan, S. S., Rambe, F. F., Thaiyibah, A., & Mardiana. (2024). Pendidikan Sebagai Investasi. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 322–332.
- Dihe, L., & Wangdra, Y. (2023). *Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. September*, 84–90.
- Juhaidi, A. (2023). *Ekonomi pendidikan* (Salamah (ed.); 1 ed.). Aswaja Pressindo. [https://idr.uin-antasari.ac.id/23487/1/Ekonomi Pend Ed Salamah.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/23487/1/Ekonomi%20Pend%20Ed%20Salamah.pdf)
- Mudianto, Rosadi, I., Yulianingsih, W., Haq, M. S., & Anggraini, N. J. (2026). Implementasi Link and Match Berbasis Ekosistem Vokasi antara SMK dan Dunia Usaha , Dunia Industri , serta Dunia Kerja. *Journal of Education Research*, 7(1), 283–288. <https://doi.org/10.37985/jer.v7i1.3099>

- Nurlina, M. S. A. (2026). *Modal Manusia dan Hasil Pasar Tenaga Kerja di Indonesia: Analisis Berdasarkan Tingkat Pendidikan*. 9(2), 3–4.
- Psacharopoulos, G., & Patrinos, H. A. (2018). Returns to Investment in Education: a Decennial Review of The Global Literature. *Education Economics*, 26(5), 445–458. <https://doi.org/10.1080/09645292.2018.1484426>
- Rayes, A. N., & Puspasari, D. (2026). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Manajemen Perkantoran di SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(3), 346–355. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.63371>
- Suryati, L., Ganefri, Ambiyar, Yulastri, A., & Fadhilah. (2023). Penerapan Program Teaching Factory dalam Mempersiapkan Kompetensi Kewirausahaan Siswa pada Pendidikan Vokasi. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(1), 58–66. <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i1.58257>
- Suwardi, Sudirman, Fahrudin, Asrin, & Makki, M. (2023). Pengorganisasian Anggaran Dalam Pengelolaan Dana Operasional Sekolah Pendampingan Di SMKN 2 Kuripan Lombok Barat. *Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan*, 7(2), 60–63. <https://doi.org/10.29303/jpap.v7i2.515>
- Suyanto, S., Hasibuan, L., & US, K. A. (2021). Konsep dasar ekonomi pendidikan pada tataran suprastruktur dan infratraktur politik di indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 143–150. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.435>